

Tipologi Fasade Bangunan Kolonial Sebagai Upaya Pelestarian Pada Koridor Jalan Pemuda Semarang

Fariz Nizar ^{1*}, Ilham Nur Utomo ²

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl A. Yani No. 40 A Karanganjing, Purwanegara Purwokerto Utara, Banyumas
Email: fariznizar@uinsaizu.ac.id

Abstract

Jalan Pemuda is one of the protocol roads, a road that plays an important role in the development of the city of Semarang, the existence of this road leads southwest, namely from Little Netherland and ends in the area where Tugu Muda is currently working. (Wijanarka, 2007) in (Nugroho, 2008). This method has a very high historical value. And the symbol of the colonial building which is also the symbol of the city of Semarang today is the Nederlands-Indische Spoorweg (NIS) company or what is now called Lawang Sewu. Of the many buildings on Jalan Pemuda Semarang, they have different types, styles and functions, some function as government buildings and some function as commercial buildings. In this study, researchers tried to find the facades of cultural heritage buildings that are still standing on Jalan Pemuda, Semarang City (Kusumawardhani et al., 2016). Through this research, it is hoped that building owners known for Dutch architecture on Jalan Pemuda Semarang will maintain the authenticity of the facade, the appearance of the building and so that the government can implement regional regulations regarding safety and security. historical buildings in the city of Semarang, especially on the youth street of the city of Semarang.

Keywords : *Facade of House 1, Colonial House 2, Facade of Dutch Colonial House 3*

ABSTRAK

Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan protokol, jalan yang berperan penting dalam perkembangan kota Semarang, keberadaan jalan ini mengarah ke arah barat daya yaitu dari Little Netherland dan berakhir di kawasan tempat Tugu Muda saat ini bekerja. (Wijanarka, 2007) dalam (Nugroho, 2008). Metode ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Dan lambang bangunan kolonial yang juga menjadi lambang kota Semarang sekarang yaitu perusahaan Nederlands-Indische Spoorweg (NIS) atau yang sekarang disebut Lawang Sewu. Dari sekian banyak bangunan yang ada di Jalan Pemuda Semarang ini memiliki jenis, gaya dan fungsi yang berbeda-beda, ada yang berfungsi sebagai gedung pemerintahan dan ada yang berfungsi sebagai gedung komersial. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari fasad bangunan cagar budaya yang masih berdiri di Jalan Pemuda Kota Semarang (Kusumawardhani et al., 2016). Melalui penelitian ini diharapkan pemilik bangunan dikenal dengan arsitektur Belanda di Jalan Pemuda Semarang untuk menjaga keaslian fasad, tampilan bangunan dan agar pemerintah dapat menerapkan peraturan daerah tentang keselamatan dan keamanan. bangunan bersejarah di Kota Semarang, khususnya di jalan pemuda Kota Semarang.

Kata Kunci : Fasad Rumah 1, Rumah Kolonial 2, Fasad Rumah Kolonial Belanda 3

Info Artikel :

Masuk : 30 November 2022 Revisi : 4 Desember 2022

Diterima : 12 Desember 2022

Terbit : 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Jalanan adalah dunia kecil yang memiliki identitasnya sendiri dan membantu membentuk identitas seluruh kota (Norberg-Schulz's, 1971)

dalam (Nugroho, 2008). Dengan meningkatkan penampilan jalan, efek positif tercapai (Nugroho, 2008) (Uskup, 1989). Jalan setapak yang indah dan dirancang dengan baik mendorong pengunjung untuk memperpanjang masa tinggal mereka atau berjalan

di jalanan, dan pada pandangan pertama mereka akan menarik pengunjung, kata Lynch (1960). (Kartika K.D., 2008) Karakter Kualitas Ruang Jalan dapat meningkatkan gambar jalan tertentu.

Teladan masyarakat mengungkapkan bahwa kekuatan sejarah sangat besar, dan tidak mungkin diubah melalui tindakan dan upaya manusia. Meski nantinya, mungkin ada sesuatu yang bisa mengubah jalannya sejarah, sehingga generasi penerus bangsa tidak melihat gambaran besar sejarah dan warisan yang terjadi di masa lalu. Masih ada visi yang menegaskan bahwa sejarah tidak akan terulang kembali, karena setiap peristiwa sejarah adalah sesuatu yang terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang tentang peristiwa masa lalu tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada peristiwa masa kini atau sekarang. Banyak orang yang beranggapan bahwa pemikiran tersebut kurang tepat, karena pembelajaran sejarah juga dapat ditarik dan ditransfer dari setiap peristiwa sejarah. (Bunga Indra Megawati, Antariksa, 2011).

Arsitektur Kolonial dan Jalan Pemuda Kota Semarang, merupakan suatu struktur yang memiliki bagian-bagian bangunan yang berbeda yang dapat memberikan tanda atau ciri dari arsitektur dan jenis bangunan tersebut, sehingga jalan atau kawasan tersebut akan memiliki semacam rumah. Hal ini terlihat melalui bentuk fasad bangunan yang memiliki unsur-unsur bangunan seperti bentuk, bentuk, detail, dan apa yang dapat dilihat pada bangunan utama, badan bangunan, dan kolong kaki rumah. rumah Hal ini menunjukkan bahwa para arsitek Belanda pada waktu itu berusaha mencari rumah di daerah yang beriklim panas. Keunikan dari gaya fasad bangunan kolonial ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara karena negara Indonesia memiliki berbagai macam industri. (Bunga Indra Megawati, Antariksa, 2011).

(Binta & Roychansyah, 2018) mengatakan dalam bukunya (Mallgrave & Goodman, 2011) Judulnya *An Introduction to Architecture Theory: 1968 to the Present* mengatakan bahwa tipologi dan arsitektur adalah ilmu yang mempelajari kemungkinan menggabungkan bahan dan bentuk untuk mencapai klasifikasi makhluk hidup.

(Faisal & Roychansyah, 2014) Saya jelaskan bahwa karya kajian jenis ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan jenis, hal ini dikarenakan jenis tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang membuatnya berbeda dengan jenis lainnya, sedangkan tujuan mempelajari tipologi adalah sebagai alat kerja untuk

memvisualisasikan dan mempelajari arsitektur.

Dalam (Setyowati et al., 2014) menjelaskan bahwa gaya arsitektur adalah suatu karya untuk mempelajari jenis-jenis bahan bangunan dan mengelompokkannya (memelihara benda-benda tersebut) dan penataan jenis-jenis tersebut menurut kesamaan/kesamaan beberapa benda pada benda-benda tersebut. Kemiripan tersebut antara lain kemiripan benda pokok atau benda menurut sifat dasar benda itu, kesamaan fungsi pada objek-objek tersebut, kesamaan asal-usul atau perkembangan dan juga latar belakang sosial masyarakat tersebut berada, juga termasuk gaya atau langgam

Menurut (Rob Krier, 2001) "Facade" berasal dari kata latin "facies" yang berasal dari kata "face" (wajah) dan "appearance" (penampilan). (Setyowati et al., 2014) dan (Tondi, 2015) Bagian depan adalah wajah yang menghadap ke depan, yaitu menghadap ke jalan, dan bagian belakang dianggap sebagai ruang terpencil atau pribadi. Kata populer atau fasad rumah memiliki satu arti..

Susunan bagian depan rumah memang unik, benda yang berbeda memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri. Oleh karena itu, komposisi fasad terdiri dari perencanaan di satu sisi dan perencanaan di sisi lainnya (Rob Krier, 2001) dalam (Konsep & Pada, 2019). Ketika Anda berbicara tentang fasad atau bagian depan rumah, itu adalah fasad yang menghadap ke jalan. Pada (Binta & Roychansyah, 2018) bahwa fasad adalah hal utama dan sangat penting yang menampilkan kekayaan pengalaman visual bagi pemirsanya..

Dalam (Tondi, 2015) mengatakan bahwa bagian rumah dan konstruksi yang mudah dilihat adalah bagian depan rumah atau yang sering disebut fasad bangunan. rumah. Fasad rumah adalah bagian depan rumah yang sering diminati oleh orang yang melihatnya, tanpa terlebih dahulu mencermati keseluruhan rumah, baik bagian luar maupun bagian luar dan dalam rumah. Penilaian arsitektur tidak terbatas pada arsitek tetapi juga pada orang yang melihatnya.

(Rob Krier, 2001) dalam (Zubaidi, N.C, Antariksa, N, 2015) Dengan alasan bahwa fasad bangunan dapat menyampaikan budaya pada saat bangunan itu dibangun, fasad bangunan mengungkapkan kriteria struktur dan desain, hanya pengaruh yang memungkinkan terciptanya estetika dan dekorasi. Bagian depan rumah adalah bagian depan rumah yang menunjukkan dan memperlihatkan keberadaan rumah tersebut kepada masyarakat (Rob Krier, 2001). Muka bangunan terbentuk oleh Komposisi, Dimensi dan Ragam hias.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenampakan fasad bangunan kolonial di koridor

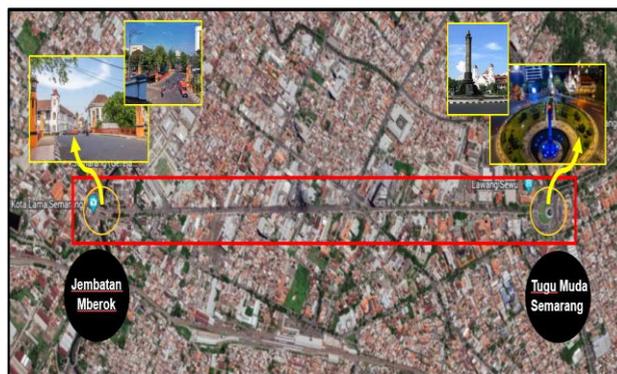
Jalan Pemuda Kota Semarang. Pemilihan objek dalam penelitian ini didasarkan pada banyak alasan bahwa di jalan-jalan muda ini terdapat berbagai jenis arsitektur kolonial dan banyak hal yang menarik untuk diteliti.

Terdapat banyak bangunan cagar budaya di kota Semarang, salah satunya terletak di Jalan Pemuda Kota Semarang, Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan yang berperan penting dalam perkembangan kota Semarang. Metode ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Menurut peta kota Semarang tahun 1800, terdapat sebuah jalan yang melintasi jalan adat di sisi barat Kali Semarang secara diagonal. (Nugroho, 2008). Pada masa kemerdekaan kegiatan yang terpenting adalah kegiatan perdagangan, kota Semarang dimulai dari Jalan Pemuda. Sesuai dengan rencana kota Semarang tahun 1695. Di Jalan Pemuda Semarang terdapat banyak bangunan kolonial dengan bentuk, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. , termasuk mereka yang bekerja sebagai gedung pemerintahan dan mereka yang bekerja sebagai toko (Hendy, 2018).

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data lapangan yang kemudian dikonversi menjadi teori yang berkaitan dengan fasad bangunan. Langkah kedua adalah mengetahui detail setiap elemen fasad bangunan. Hasil dari kedua metode tersebut digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan tentang gaya bangunan kolonial di koridor Jalan Pemuda Kota Semarang.



Gambar 1. Peta kota Semarang
Sumber : (Pemerintah provinsi Jawa Tengah, n.d.)



Gambar 2. Jalan pemuda Semarang
Sumber : Pribadi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran melalui data kualitatif yang terstruktur dengan baik, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan literatur, yang berupaya menemukan tanda-tanda bagian depan rumah. kelompok yang berbeda, yaitu bangunan pemerintah dan bangunan komersial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif deskriptif. Dalam bukunya (Prof. Dr. Sugiyono, 2016) metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk menganalisis keadaan alam, dimana peneliti adalah alatnya. Penjelasan yang baik bertujuan untuk mendefinisikan, menjawab dan mendefinisikan dengan jelas masalah yang akan diselidiki.

Langkah- Langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

perumusan masalah pada penelitian ini yaitu ketika melihat fenomena di lapangan di jalan pemuda kota Semarang, belum adanya data atau kajian yang meng kaji mengenai bangunan cagar budaya pada jalan pemuda kota Semarang mengenai fasad bangunan bangunan. Perlunya data ini karena bangunan cagar budaya sebagai warisan negara bahkan warisan dunia harus perlu di lestarikan, terkait dengan lemahnya kesadaran masyarakat mengenai pelestarian bangunan cagar budaya di Kota Semarang. Banyak bangunan cagar budaya yang harusnya di konservasi tapi sudah diratakan dengan tanah. Melihat fenomena tersebut maka peneliti ingin mengkaji bahwa bangunan cagar budaya di jalan pemuda kota Semarang

perlu dilestarikan dengan melihat tipologi dari fasad bangunan cagar budaya. Tujuannya mengetahui apa tipologi fasad bangunan dengan mengelompokkan menjadi 2 kelompok bangunan dilihat dari fungsi bangunannya yaitu fungsi bangunan pemerintahan dan bangunan komersial dari setiap fasad bangunan sehingga bisa mencari tipolog dari bangunan sesuai dengan batasan yang telah di kemukakan oleh peneliti pada bab I tentang lingkup penelitian yang akan digunakan.

2. Studi Pustaka

Adapun Teori yang akan digunakan sebagai wawasan peneliti sebelum melihat langsung ke lapangan yaitu sebagai berikut:

- a) Teori Fasad Bangunan.
- b) Teori Tipologi Arsitektur
- c) Teori Langgam Arsitektur Indonesia
- d) Teori Langgam Bangunan Kolonial.
- e) teori Bangunan Cagar budaya

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan dengan studi dokumen dan observasi (John W.Creswell, 2009) yang berjudul "*Research Design*" dalam (Rachmawati, 2007)

Sumber Data

a. Infomasi

Infomasi secara langsung ketika peneliti melakukan observasi di lapangan didapatkan Secara langsung bertanya kepada setiap penjaga bangunan yang sedang ada di bangunan tersebut. Atau bertanya langsung mengenai bangunan kepada setiap orang yang berada di daerah bangunan tersebut. Informasi Ini tidak begitu kuat Karena sumbernya kurang baik menjadi pegangan data yang valid untuk dianalisa di penelitian ini. Ketika cara tersebut tidak bisa dilakukan karena memang bangunan yang bersangkutan sudah tidak ber penghuni maka

peneliti mencari informan yang lebih paham dan tahu tentang bangunan kolonial di jalan pemuda kota semarang, jadi bisa jadi ada 3 informan yang akan bercerita tentang bangunan kolonial yang ada di jl pemuda kota semarang untuk mencari tahu informasi valid dari semua objek penelitian.

b. Dokumen

Data Fisik

Data fisik di dapatkan ketika peneliti datang ke setiap bangunan cagar budaya dan melakukan wawancara ke pemilik atau yang berhak menjadi penjaga bangunan tersebut, Data ini berupa tampak bangunan dan lain sebagainya.

Data Non Fisik

Data non fisik didapat dan wawancara kepada narasumber dari bangunan tersebut baik dari pemillk bangunan atau dari instansi yang pengurus bangunan tersebut. Data wawancara di gabungkan atau di eksplorasi dengan data fisik yang ada sehingga bisa menjadi data yang valid ketika akan dilakukan analisis data. Pengambilan data non fisik ini juga bisa melibatkan sejarawan atau orang yang tahu dan mengerti tentang perkembangan bangunan di lingkungan bangunan tersebut.

4. Tahap Analisa

Analisis data meruakan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, secara keseluruhan melibatkan usaha pada pemaknaan data yang berupa teks atau gambar (John W.Creswell, 2009).

Pada penelitian ini Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari tipologi dari setiap fasad bangunan sesuai dengan kelompok bangunan di jalan pemuda kota semarang. Setelah data yang dikumpulkan sudah komplit dan mencapai titik jenuh maka tahap analisa akan digunakan untuk menjawab dari tujuan penelitian ini. Tahap analisa yang akan digunakan sebagai berikut

a) Tahap mencari Tipologi melalui persamaan dari setiap fasad bangunan. Dari data yang sudah didapatkan dari setiap fasad bangunan seperti bentuk fasad, langgam fasad, hiasan fasad, warna fasad, tekstur fasad sejarah fasad (Sastra, 2016). Maka selanjutnya mencari elemen yang sama dari bangunan cagar budaya yang menjadi objek penelitian. Tipologi yang akan dilakukan menggunakan beberapa elemen analisa fasad dan Ciri arsitektur kolonial, berupa: shape/ bentuk dasar bangunan, bentukan jendela dan pintu bukaan, jenis atap, ornamen penanda bangunan, warna bangunan, elemen vertical, seperti kolom, elemen horizontal seperti balok yang terlihat pada fasade bangunan.

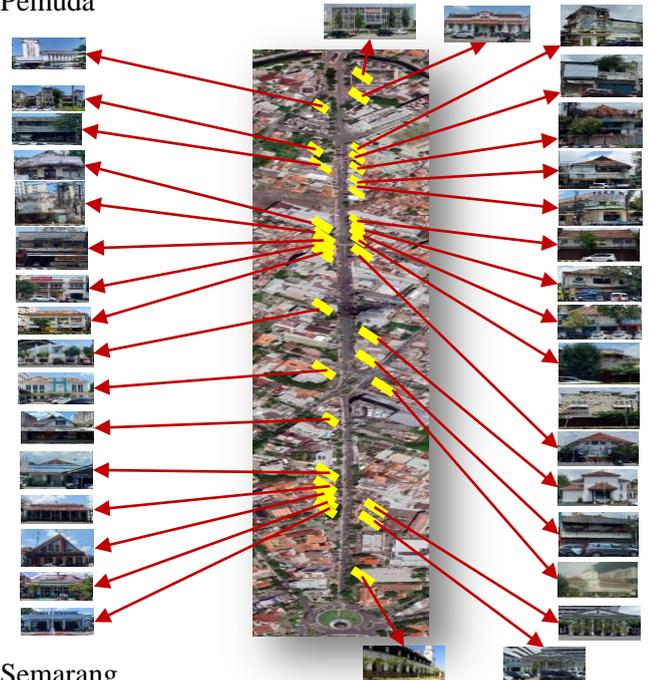
Mencari tipologi yaitu bisa dengan mencari persamaan yang menyangkut persamaan di bangunnya, hiasan atau ornamen fasad, warna dan tekstur fasad. Tidak hanya persamaan tetapi karakter dari fasad bangunan juga dianalisa sehingga mendapatkan analisa yang lebih mendalam fasad bangunan cagar budaya jalan pemuda kota Semarang. Dari analisa tipologi maka akan didapatkan beberapa temuan yang menjadi karakter dari fasad bangunan di jl pemuda kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi fasad bangunan didalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pengelompokkan yang dilihat dari persamaan elemen fasad pada bangunan colonial di Jalan Pemuda Semarang. Dari total yang sudah disurvei oleh peneliti ada sekitar 35 bangunan yang tersebar pada koridor Jalan Pemuda Semarang. Bangunan kolonial pada koridor jalan Pemuda Semarang ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bangunan pemerintahan dan bangunan komersial dan adapun tipologi bangunan kolonial yang berhubungan dengan fasade atau wajah bangunan dapat di bedakan berdasarkan bentuk pada atap, bukaan dan elemen pada dinding.

Gambar 3. Identifikasi Bangunan Kolonial pada jalan Pemuda Semarang

Klasifikasi bangunan kolonial di sepanjang jalan Pemuda



Semarang dalam kategori bangunan pemerintahan dan bangunan komersial.

A. Kategori Bangunan pemerintahan

Tabel 1. Bangunan pemerintahan

No	Objek Penelitian	Fungsi bangunan		
1	Sample 1. Bangunan Bank Jateng KCP Pasar Johar	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
2	Sample 2. Bank Mandiri KC Semarang Pemuda	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
3	Sample 3. Bangunan Kantor PT PLN UPJ Semarang Tengah	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
4	Sample 4. Bangunan Detasemen Polisi Militer IV Semarang Romban IV Diponegoro	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
5	Sample 5. SMA Negeri 5 Semarang	Pendidikan (Bangunan Pemerintahan)		
6	Sample 6. Bangunan YARDIP (Yayasan Rombongan diponegoro)	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
7	Sample 7. TIC (Tourist Information Center) Jawa Tengah	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
8	Sample 8. SMA Negeri 3 Semarang	Pendidikan (Bangunan Pemerintahan)		
9	Sample 9. Bangunan lavang sewu	Museum (Bangunan Pemerintahan)		
10	Sample 10. Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
11	Sample 11. Gedung kantor walikota Semarang	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
12	Sample 12. Bangunan Kantor PT pertama kota Semarang	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
13	Sample 13. PT Gas Negara Kota Semarang	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
14	Sample 14. Bangunan kantor pos kota Semarang	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		
15	Sample 15. Gedung keuangan negara Semarang 1	Parkantoran (Bangunan Pemerintahan)		

Tabel 2. Bangunan Komersial

No	Objek Penelitian	Fungsi bangunan		
16	Sample 16. Bangunan Hotel Dikya Puri	Hotel (Bangunan Komersial)	24	Sample 24. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
17	Sample 17. Bangunan Cimò Naga Strah	Pertokoan (Bangunan Komersial)	25	Sample 25. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
18	Sample 18. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)	26	Sample 26. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
19	Sample 19. Bangunan Ruko Kwong	Pertokoan (Bangunan Komersial)	27	Sample 27. Aca Queen City Semarang Pertokoan (Bangunan Komersial)
20	Sample 20. Bangunan Ruko kosong	Pertokoan (Bangunan Komersial)	28	Sample 28. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
21	Sample 21. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)	29	Sample 29. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
22	Sample 22. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)	30	Sample 30. Bangunan Ruko Pertokoan (Bangunan Komersial)
23	Sample 23. Bangunan Rumah Kosong	Rumahnya kosong (Bangunan Komersial)		
31	Sample 31. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)		
32	Sample 32. Bangunan TOKO OEN Semarang	Pertokoan (Bangunan Komersial)		
33	Sample 33. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)		
34	Sample 34. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)		
35	Sample 35. Bangunan Ruko	Pertokoan (Bangunan Komersial)		

Koridor Jalan Pemuda Semarang merupakan lokasi penelitian yang berkembang pesat, dan peran koridor jalan ini sangat penting bagi kota Semarang, membangun citra yang terdapat di sekitar kantor pemerintahan, bangunan komersial, bangunan bersejarah, dan lokasi penelitian. ruang untuk Anda beraktufitas. Menghormati dan melestarikan bangunan kolonial yang bersejarah dan bernilai historis untuk kegiatan dan aktifitas pemerintahan atau biro komersial di tingkat lokal, negara bagian, dan pendidikan. Semua lokasi penelitian masih memiliki “kekayaan” arsitektur kolonial Belanda. Tidak bisa dipungkiri bahkan wajah jalanan seorang pemuda.

Tipologi bangunan yang terdapat pada lokasi penelitian pada jalan pemuda kota semarang cenderung berkembang yaitu bersifat campuran, akan tetapi di pada setiap zona

pengembangan masih dapat di amati dan digeneralisasi diantaranya adalah bangunan perkantoran, pertokoan dan bangunan-bangunan pendidikan. Wujud fasade bangunan pada konsep bangunan kolonial terus berkembang, ada beberapa bangunan di lokasi penelitian yang masih terlihat sangat jelas yaitu bangunan perkantoran seperti pada perbandingan ketinggian bangunan , KDB , GSB dan juga GSP.

Kegiatan pelestarian bangunan kolonial Jalan Pemuda sebenarnya harus dimulai pada yaitu dimulai dengan mengidentifikasi kerusakan yang terdapat pada beberapa bangunan. Kerusakan yang ada baik yang telah diperbaiki maupun yang tidak diperbaiki dapat digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam pelestarian bangunan yang lain, dengan bangunan yang masih ada sebagai tolak ukur. Karena kurangnya pemahaman tentang perlindungan bada bangunan kolonial, beberapa bangunan telah dimodifikasi dengan renovasi fasad baru. Hal ini disebabkan adanya perubahan bentuk, material, atau penambahan fitur ruang baru.

Fungsi bangunan kolonial di sepanjang sepanjang Jalur jalan pemuda dapat dibagi menjadi bangunan pemerintah (gedung perkantoran dan pendidikan) dan bangunan komersial (toko). Jenis bangunan kolonial berdasarkan fasad ini dapat dibedakan berdasarkan bentuk atapnya, kemudian unsur bukaannya dan unsur dindingnya. Dalam studi ini, komponen-komponen fasade bangunan yang diamati diantaranya adalah bagian kepala atau atap dan bagian tubuh (pintu, jendela, dinding, dll.) dianggap sebagai komponen fasad bangunan.

Komponen pertama yang di amanti yaitu bagian atap, pada bagian ini yang utama paling dipertahankan kemurnian sejak awal bangunan itu didirikan, bangunan kolonial yang terdapat pada jalan pemuda kota semarang. Pada umumnya, bentuk atap yang diaplikasikan pada wilayah kajian dan pada kasus terpilih terdapat dua macam bentuk diantaranya adalah atap dengan bentuk perisai dan dengan bentuk gevel. Didapat tujuh belas (17) bangunan kolonial yang menerapkan pada jenis atap perisai, yaitu diantaranya pada layout 1,3,4,5,6,8,9,12,13,18,24,27,29,32,33,34 dan 35 dan dua belas bangunan menggunakan atap gevel, yaitu pada layout 7,10,11,14,16,17,20,21,22,25,26 dan 28.



Gambar 4. Jenis fasad bangunan kolonial dengan atap perisai

Sumber: Pribadi 2022



Gambar 5. Jenis fasad bangunan kolonial dengan atap berkubah

Sumber : Pribadi 2022

Yang terdapat pada komponen yang kedua adalah bagian badan bangunan atau dinding, pada kasus yang kedua ini, yaitu yang bertekstur halus dan yang bertekstur kasar dan didominasi dengan cat warna putih. Dalam hal ini dikarenakan permainan ornamen batu, plester kasar, dan finishing cat yang umum di gunakan apa bangunan kolonial. Yaitu terdapat tiga puluh lima bangunan dengan kriteria tersebut, diantaranya adalah pada layout 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34 dan 35.



Gambar 6. Jenis fasad bangunan kolonial dengan Tekstur Dinding

Sumber : Pribadi 2022

Jenis-jenis bukaan pintu yang ditemukan pada setiap bangunan kolonial yang terletak di jalan pemuda kota semarang ini, secara umum dan keseluruhan bukaan pintu pada fasade utama terbagi menjadi pintu ganda kreyak dan pintu ganda kaca. Penggunaan bukaan pintu ganda kreyak dan kaca pada bangunan kolonial jalan pemuda semarang terdapat terdapat pada layout 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,23,28 dan 35.



Gambar 7. Tipologi fasade, pada bangunan Kolonial dengan Pintu Ganda Krayak

Sumber : Pribadi 2022

Adapun jenis-jenis bukaan jendela yang ditemukan pada bangunan kolonial di jalan pemuda kota semarang ini, secara keseluruhan jendela pada fasade utama menggunakan jendela rangkap ganda yang di lengkapi dengan kaca dan jendela ganda kreyak terdapat pada layout 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 dan 35.



Gambar 8. Jenis fasad bangunan kolonial dengan bukaan Jendela Rangkap Ganda

Sumber : Pribadi 2022

Bentuk atap bangunan merupakan bagian yang sangat penting untuk menjaga kemurnian atau keahluannya sejak awal dibangunnya bangunan pada bangunan kolonial di Jalan Pemda Semarang. Sebagian besar dari bentuk atap diterapkan di lokasi penelitian, dan pada kasus yang dipilih ada dua di antaranya adalah bentuk perisai dan bentuk Gevel. Perubahan bentuk yang terjadi pada fasad bangunan kolonial Jalan Pemuda Kota Semarang disebabkan oleh kurangnya pemahaman umum tentang konservasi, sehingga terjadi perubahan fasad dan bentuk beberapa bangunan yang telah direnovasi dengan fasad baru. Baik dengan perubahan bentuk, perubahan bahan, atau perluasan fungsi ruangan baru.

Pada koridor jalan pemuda semarang terdapat tiga kategori perubahan fasad. Kategori AA adalah fasad bangunan dan tetap dalam kondisi aslinya tanpa perubahan struktur, bahan, atau bentuk. Kategori ini dalam tata letak 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 32, 34, bentuk dan dimensi, rasio, warna. berbeda. Atau cat, tekstur, posisi dan orientasi bangunan, skala dan ritme bangunan dalam keadaan tertentu. Kategori BB adalah fasad bangunan yang sebagian telah dimodifikasi atau diperbaharui sebagai akibat dari penambahan bangunan baru. Yang kemudian perubahan terjadi pada wujud, dimensi & proporsi, ini dapat ditemui pada Layout 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34, dan 35. Perubahan yang terjadi pada warna & tekstur ditemui pada Layout 4,5,15 dan 22. Adapun katagori CC adalah Fasade bangunan yang telah mengalami perubahan secara keseluruhan baik diganti dengan bentuk Fasade yang baru ataupun berubah secara keseluruhan. Didalam katagori ini temui pada layout 22 dan 24.

SIMPULAN

Pada fasade bangunan kolonial yang terdapat pada jalan pemuda kota semarang berdasarkan analisa yang telah di lakukan terhadap tingkat perubahannya, Elemen bentuk yang dimodifikasi berada dalam kategori BB dan CC. Faktor yang berpengaruh adalah pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan perubahan struktur masyarakat diikuti dengan perubahan proses sosial seperti kebiasaan, sikap dan cara berpikir, serta perubahan fungsi ruang bangunan itu sendiri. Faktor ini berdampak besar pada perubahan bentuk, dimensi, dan ukuran rumah.

Pada fasad bangunan kolonial Jalan Pemuda Kota Semarang, elemen bentuk yang dimodifikasi dikategorikan ke dalam kategori BB dan CC berdasarkan analisis yang dilakukan pada tingkat modifikasi. Yang mempengaruhinya adalah bertambahnya jumlah manusia yang menyebabkan perubahan struktur masyarakat yang diikuti dengan perubahan proses sosial seperti sikap, perilaku dan pemikiran, serta perubahan peran ruang rumah dalam dirinya. Hal ini berdampak besar pada perubahan bentuk, ukuran dan ukuran rumah. Alasan peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi tipe bangunan BB dan CC.. Tidak hanya penemuan-penemuan baru, tetapi juga penemuan-penemuan baru dapat berupa unsur-unsur budaya seperti nilai, cita-cita, norma-norma yang mendorong unsur-unsur sikap, perilaku, pola peralatan, dan struktur masyarakat. Hal ini berdampak signifikan pada pilihan bahan seperti warna dan tekstur saat memperbaiki atau merenovasi rumah tempat tinggal pemiliknya. Karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang perlindungan, beberapa bangunan telah dimodifikasi atau diperbaharui dengan fasad baru sebagai akibat dari perubahan bentuk bangunan, bahan yang digunakan, atau penambahan fitur spasial baru pada bangunan. Pendekatan konservasi fasad bangunan kolonial meliputi atap, pintu, jendela dan dinding, serta dianalisis berdasarkan pendekatan konservasi yang terdapat pada setiap bangunan sesuai dengan kesepakatan internasional yang tertuang dalam Burra Charter (1981).

Dalam hal ini pekerjaan yang menjadi prioritas utama adalah melakukan kegiatan pendataan konstruksi bangunan kolonial di Jalampemda Kotasmarang, memperbaiki bangunan yang rusak dan melindungi bangunan kolonial yang terdapat di Jalampemda Kota semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Binta, I., & Roychansyah, M. S. (2018). Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan shophouse Kampung Cina Bengkulu. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 16–23. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.16>
- Bunga Indra Megawati, Antariksa, N. S. (2011). *Tipologi Fasade Bangunan Kolonial Di Koridor Jalan Letnan. March 2017*.
- Faisal, G., & Roychansyah, M. S. (2014). Tipologi Pintu Rumah Tradisional Dusun Pucung, Situs Manusia Purba Sangiran. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.26418/lantang.v1i2.18801>
- Hendy, K. robertus. (2018). “ AMPYANG SEMARANG ” MEMBUMIKAN KABAR GEMBIRA DALAM UMAT KATOLIK-TIONGHOA SEMARANG.
- John W.Creswell. (2009). *Research Desain (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed)* (A. Fawaid (ed.); Edisi ke t). pustaka pelajar.
- Kartika K.D., F. F. (2008). *Pengaruh Activity Support Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang Studi Kasus : Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang*. 1–189.
- Konsep, K., & Pada, E. (2019). *FASAD BANGUNAN CONVENTION CENTER COMPARISON OF AESTHETIC CONCEPT IN THE CONVENTION CENTER BUILDING FACADE*. *September*, 180–184.
- Kusumawardhani, R. P., Suryasari, N., & Antariksa, A. (2016). Komponen Pada Elemen Fasade Masjid Agung Jami’ Malang Periode 1910, 1940, Dan 2016. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 4(4). <https://www.neliti.com/id/publications/115130/komponen-pada-elemen-fasade-masjid-agung-jami-malang-periode-1910-1940-dan-2016>
- Mallgrave, H. F., & Goodman, and D. (2011). *An Introduction to Architectural Theory 1968 to the Present*.
- Norberg-Schulz’s, C. (1971). *Existence, Space And Architecture*. *Barrie And Jenkins*.
- Nugroho, J. A. (2008). *Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter jalan sebagai bentukan tiga dimensi*.
- Pemerintah provinsi jawa tengah, dinas prumahan rakyat dan kawasan permukiman. (n.d.). *Profil Kondisi Geografis Kota Semarang, Peta Administrasi Kota Semarang*. http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/18
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam*

- Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rob Krier. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga.
- Sastra, S. (2016). Kajian Estetika Bentuk Pada Fasade Perumahan Real Estate Di Yogyakarta. *INformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 12(1), 78–84.
- Setyowati, T. I., Wulandari, L. D., & ... (2014). Tipologi Fasade Bangunan Di Jalan Kawi Atas Kota Malang. *Jurnal*
- Tondi, M. L. (2015). *Fasad Arsitektur Ruko Sebagai Wajah Kota Palembang , Degradasi Atau Inovasi*. 220–232.
- Zubaidi, N.C, Antariksa, N, S. (2015). Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Koridor Jalan Panggung Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(4).